

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang didapatkan serta dianalisis peneliti sebagaimana yang telah disajikan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *qira'at sab'ah* di Taman Pendidikan Qur'an Al-Mumtaz Pelaihari dilaksanakan dengan menerapkan metode *talaqqi* sebagai metode utama, yaitu pembelajaran secara langsung antara guru dan santri melalui proses mendengar, menirukan dan dikoreksi secara langsung. Proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, dimulai dari pemberian contoh bacaan oleh guru, pencatatan perubahan bacaan *qira'at*, hingga praktik membaca santri secara individual. Interaksi guru dan santri terjalin secara intensif sehingga santri memperoleh bimbingan yang optimal, khususnya dalam aspek makhraj huruf, sifat huruf, panjang-pendek bacaan, perubahan *qira'at*-nya serta lagu atau irama.
2. Efektivitas program lima hari metode *talaqqi*, program pembelajaran *qira'at sab'ah* yang dilaksanakan selama lima hari terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan bacaan santri. Intensitas pertemuan yang tinggi, durasi pembelajaran yang terstruktur, serta pelaksanaan program pada masa libur sekolah dan kuliah menjadikan santri dapat mengikuti pembelajaran secara fokus dan maksimal. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada kualitas bacaan santri, baik

dari segi ketepatan pelafalan, pemahaman perbedaan *qira'at* antarimam, maupun kesiapan santri dalam mempraktikkan bacaan *qira'at* secara mandiri. Metode *talaqqi* yang diterapkan secara konsisten dalam waktu singkat mampu mempercepat proses pemahaman dan penguasaan *qira'at sab'ah*.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah didapatkan, peneliti ingin memberikan saran terkait hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran *qira'at sab'ah* hendaknya memiliki tujuan yang dirumuskan secara jelas dan terarah, tidak hanya berfokus pada kemampuan santri dalam menirukan bacaan, tetapi juga pada pemahaman terhadap perubahan bacaan *qira'at*. Dengan tujuan yang jelas, proses pembelajaran dapat berjalan lebih terstruktur dan membantu santri memahami target yang ingin dicapai dalam setiap tahapan. Selain itu, perumusan tujuan pembelajaran diharapkan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik santri, sehingga tujuan yang ditetapkan bersifat realistik dan dapat dicapai secara bertahap.

2. Aspek Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran *qira'at sab'ah* melalui metode *talaqqi* perlu terus dipertahankan dan dikembangkan, terurama dalam hal praktek membaca secara langsung dan pemberian koreksi bacaan oleh guru. Pembagian peran guru dalam membimbing aspek bacaan *qira'at* dan

lagu/irama bacaan juga dinilai efektif dan perlu dipertahankan agar santri memperoleh bimbingan yang maksimal. Selain itu, variasi kegiatan pembelajaran, seperti pemberian tugas meresume perubahan bacaan sebelum praktek membaca, dapat terus dikembangkan agar santri tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga memahami konsep perubahan bacaan *qira 'at* secara lebih mendalam.

3. Aspek Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran *qira 'at sab'ah* sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur, baik melalui pengamatan langsung terhadap praktek membaca santri maupun melalui tugas-tugas yang diberikan selama proses pembelajaran. Evaluasi ini penting untuk mengetahui perkembangan kemampuan santri dalam membaca *qira 'at* serta untuk mengidentifikasi kesulitan yang masih dialami santri. Selain itu, hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam memperbaiki dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran *qira 'at sab'ah* dapat tercapai secara optimal.